

WISUDA UNESA PERIODE 108 - OKTOBER 2023

# JURNAL WISUDA



UNESA  
Universitas Negeri Surabaya



SCAN BACA DI SINI

■ Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes

BEKALI LULUSAN DENGAN  
KURIKULUM OBE DAN MBKM

**SIAP BERINOVASI, BERKOLABORASI,  
DAN BERDEDIKASI MENUJU  
INDONESIA EMAS 2045**

**Selamat**  
**Universitas Negeri Surabaya**

Meraih Penghargaan

**POSISI TERTINGGI (TOP 10%) IKU LIGA PTN-BLU 2022**

**KEUNGGULAN IKU 4 LIGA PTN-BLU 2022**

**KEUNGGULAN IKU 6 LIGA PTN-BLU 2022**

Pada Acara  
Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)  
Tahun 2022

Jakarta, 21 Juli 2023

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM, KEGIATAN, DAN ANGGARAN  
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2023  
DI LINGKUNGAN DJEN DIKTRISTEK

@Official\_Unesa @Official\_Unesa unesaid @Official\_Unesa Unesa.ac.id

**SUSUNAN REDAKSI**

**Penanggung Jawab:** Vinda Maya Setianingrum • **Penanggung Jawab Teknis:** Cilang Gusti Aji. • **Penanggung Jawab Produksi:** Muh. Ariffudin Islam • **Redaktur:** Mubasyir Aidi • **Penyunting:** Hisyam • **Reporter:** Ayunda Nuril Chodiyah, Hasna, Saputra, Azhar, Rizka, Fionna, Estiana, Nadia, Rizka • **Desain Perwajahan:** Arohman • **Fotografer:** Patria S, Dani Aristiawan • **Pelaksana dan Distribusi:** Hartoyo  
**Alamat Redaksi:** UPT Humas Kampus Unesa Lidah Wetan, Surabaya  
**Telepon:** 031-99424578, 99421835, **Fax:** 031-99424002  
**Web:** <http://www.unesa.ac.ad> **Email:** [humas@unesa.ac.id](mailto:humas@unesa.ac.id)

# MENJADI PEMBELAJAR SEPANJANG HAYAT

Vinda Maya Setianingrum, S.Sos.,M.A  
Direktur Humas dan Informasi Publik Universitas Negeri Surabaya

**S**elamat dan sukses kepada seluruh wisudawan, orang tua dan keluarga atas pencapaian membanggakan yang berhasil diraih sebagai tanda selesainya studi di Universitas Negeri Surabaya. Hari ini adalah hari yang istimewa, di mana semua berkumpul untuk merayakan pencapaian luar biasa para wisudawan.

Meskipun wisuda ini menjadi rangkaian terakhir sebagai sivitas akademika, namun Unesa tetap berharap para wisudawan ke-108 senantiasa menjadi pembelajar sepanjang hayat dan menerapkan semua ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Wisuda kali ini mengangkat tema *"Wisudawan Siap Berinovasi, Berkolaborasi, dan Beredikasi Menuju Indonesia Emas 2045"*. Tema ini tentu memiliki relevansi dengan perkembangan zaman saat ini. Seperti yang kita tahu, Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk menjadi negara yang maju dan berdaya saing tinggi. Dan, para wisudawan hari ini adalah salah satu pilar utama yang akan mewujudkan impian tersebut.

Inovasi adalah kunci untuk membawa Indonesia menuju masa depan yang cerah. Para wisudawan hari ini telah dibekali dengan pengetahuan

dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan solusi baru, mengembangkan teknologi, dan mencapai kemajuan dalam berbagai bidang berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Oleh karena itu, mari kita terus berinovasi dan bereksplorasi, tidak hanya untuk kemajuan pribadi, tetapi juga untuk kemajuan bangsa.

Kolaborasi juga sangat penting dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045. Tidak ada yang bisa mencapai kesuksesan secara sendirian. Kami mengajak para wisudawan untuk bekerja sama

dengan sesama, bersatu dalam mengatasi tantangan, dan membangun jaringan yang kuat. Kolaborasi akan mempercepat pencapaian impian. Tentunya, Unesa selalu terbuka membuka peluang diskusi dan kolaborasi dengan para alumni dari berbagai bidang.

Jika dapat memadukan dua kekuatan ini, yakni berinovasi dan berkolaborasi, pendidikan juga harus tetap menjadi fokus. Pendidikan adalah fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan. Teruslah belajar, teruslah berdedikasi, dan berkontribusi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik untuk Indonesia. ■



Redaksi



Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali menggelar wisuda. Kali ini, pada periode ke-108, kampus bertagline satu langkah di depan itu meluluskan 1.501 wisudawan dari jenjang ahli madya, sarjana, magister, dan doktor.

**K**epala Sub Direktorat Penerimaan dan Kelulusan Mahasiswa, Dr Sukarmin, M.Pd memaparkan bahwa secara umum pelaksanaan wisuda periode 108 tidak jauh berbeda dengan wisuda sebelumnya. Tema yang diusung adalah *‘Wisudawan Siap Berinovasi, Berkolaborasi, dan Berdedikasi menuju Indonesia Emas 2045.*

Sukarmin mengatakan bahwa tema tersebut menyiratkan sebuah harapan

agar para wisudawan siap menjadi lulusan yang berinovasi, dalam arti mampu melahirkan inovasi-inovasi baru untuk menghadapi tantangan masyarakat di era keterampilan abad-21.

“Bukan hanya sekadar memberikan solusi, tapi juga mampu memastikan bahwa inovasi yang mereka lahirkan bisa memberikan manfaat bagi orang banyak,” terang Sukarmin.

Tidak cukup hanya inovasi, menurut dosen prodi Kimia Fakultas Matematika

## LAPORAN UTAMA

**TIDAK CUKUP HANYA INOVASI, WISUDAWAN HARUS MENGETRI CARA BERKOLABORASI DENGAN REKAN KERJANYA. MEMBANGUN KERJA SAMA UNTUK MENGGAPAI TUJUAN BERSAMA ADALAH HAL YANG WAJIB DISADARI DAN DIMILIKI PARA WISUDAWAN.**

dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) itu bahwa wisudawan harus mengerti cara berkolaborasi dengan rekan kerjanya. Membangun kerja sama untuk menggapai tujuan bersama adalah hal yang wajib disadari dan dimiliki para wisudawan.

“Tidak mungkin dalam mengerjakan suatu pekerjaan tidak membutuhkan

bantuan orang lain, pasti perlu kolaborasi, perlu kerja sama,” tegasnya.

Kemampuan berkolaborasi itu, menurut Sukarmin, sudah diajarkan saat kuliah melalui pengalaman organisasi baik internal kampus maupun eksternal. Nah, dalam perjalanan menjalankan program kerja organisasi itu pasti melakukan kolaborasi dan kerja sama dengan banyak pihak.

“Akan ada banyak pemikiran dan perbedaan sudut pandang dalam menyelesaikan masalah dalam organisasi. Hal itu akan melatih mahasiswa untuk menalar bagaimana cara menjalankan kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan,” paparnya.

Lebih lanjut, Sukarmin mengingatkan agar lulusan Unesa tidak terjebak pada ungkapan yang terlanjur kerap didengar bahwa *‘kerja seadanya, kuliahmu ga berguna.’* Hal



## LAPORAN UTAMA

itu, tentu perlu diluruskan. Sebab, jika bekerja tidak sesuai prodinya bukan berarti kuliahnya gagal.

“Dalam dunia perkuliahan, bukan hanya pendalaman ilmu yang didapat, tapi juga belajar cara berkomunikasi dengan orang lain, manajemen diri, dan dilatih bernalar untuk menyelesaikan suatu masalah,” jelasnya.

Selain itu, harus pula ada perubahan persepsi bahwa ketika bekerja tidak harus sesuai dengan prodinya. Di sinilah, diperlukan kemampuan beradaptasi dan mengikuti ritme kerja yang ada di tempatnya bekerja.

“Ilmu beradaptasi itulah yang didapat dari bangku kuliah. Saya berharap para wisudawan mampu dan mau mendedikasikan ilmunya kepada masyarakat,” pungkasnya. ■ (SHOFI)

**“DALAM DUNIA PERKULIAHAN, BUKAN HANYA PENDALAMAN ILMU YANG DIDAPAT, TAPI JUGA BELAJAR CARA BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN, MANAJEMEN DIRI, DAN DILATIH BERNALAR UNTUK MENYELESAIKAN SUATU MASALAH,”**

**Tabel Jumlah Wisudawan Periode 108 Masing-Masing Fakultas Jenjang Ahli Madya, Sarjana Terapan, Sarjana, Magister, dan Doctor**

FAKULTAS/PRODI	D IV	S1	S2	S3	JUMLAH
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	0	196	9	3	208
Fakultas Ilmu Pendidikan	0	218	14	6	238
Fakultas Teknik	0	143	0		143
Fakultas Ekonomika dan Bisnis	0	124	0		124
FIKK	0	112	5	0	117
Sekolah Pascasarjana	0	0	3	2	5
Vokasi	164	0	0	0	164
Fakultas Bahasa dan Seni	0	281	1	3	285
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum	0	212	5	0	217
<b>Jumlah</b>	<b>164</b>	<b>1286</b>	<b>37</b>	<b>14</b>	<b>1501</b>

**Sumber:** Direktorat Penerimaan dan Kelulusan Mahasiswa

Direktur Akademik Unesa Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes.

## BEKALI LULUSAN DENGAN KURIKULUM OBE DAN MBKM

Unesa terus berkomitmen memberikan layanan berkualitas bagi para lulusan. Salah satunya memberikan bekal akademik melalui penerapan kurikulum OBE (outcome based education) dan MBKM (merdeka belajar kampus merdeka).



**H**al itu dikemukakan Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes, Direktur Akademik Unesa. Dia mengatakan bahwa Unesa terus meningkatkan performa baik layanan maupun kualitas lulusan, terutama di bidang akademik.

“Unesa terus berupaya melakukan berbagai macam untuk memberikan pengalaman akademik terbaik bagi lulusan,” ujarnya.

Menurut Fida, meskipun bekal akademik saja tidak cukup menjamin bagi lulusan dengan mudah diserap dunia kerja, namun bekal akademik diharapkan tetap menjadi bekal utama bagi lulusan sarjana untuk menapaki jenjang selanjutnya setelah menyelesaikan studi.

Salah satu wujud yang dilakukan Unesa dalam memberikan bekal akademik kepada lulusan, lanjut Fida, melalui penerapan kurikulum OBE dan MBKM. Kurikulum OBE atau *Outcome Based Education* merupakan kurikulum yang berfokus pada pencapaian pembelajaran dimana pendidikan tidak hanya berpusat pada materi yang harus diselesaikan tetapi juga berbasis *outcome*.

“Kurikulum OBE MBKM merupakan

perpaduan antara kurikulum OBE dan MBKM menjadi kurikulum pembelajaran berorientasi luaran yang sudah terimplementasi dengan kegiatan MBKM,” jelasnya.

“Saat ini, prodi-prodi di Unesa telah menerapkan kurikulum berbasis OBE dan MBKM. Dengan kurikulum tersebut, mahasiswa tidak hanya sekedar belajar teori dan praktik di kampus tapi juga belajar di luar kampus untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan sikap atau intelektual,” tambah Fida.

Penerapan kurikulum OBE dan MBKM di Unesa, jelasnya, juga dibarengi dengan pembekalan sertifikasi kompetensi. Pembekalan itu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa setelah lulus sebagai bekal di dunia kerja.

Upaya lain yang dilakukan Unesa untuk meningkatkan kualitas di bidang akademik, ungkap Fida, dengan mewajibkan para mahasiswa belajar di luar kampus berdasarkan minat masing-masing. Sebagai contoh, mahasiswa pendidikan mengambil program PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) dan mahasiswa non pendidikan mengikuti magang/PKL (Praktik Kerja Lapangan).

“Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di dalam negeri tetapi ada juga yang dilaksanakan di luar negeri bagi kelas internasional. Selain itu, mahasiswa juga bebas memilih program MBKM lainnya,” tambahnya

Lebih lanjut, Fida menjelaskan, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perkuliahan, pihaknya mendorong para dosen untuk melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada lulusan. Salah satunya melalui *case method* dan pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya, melatih mahasiswa menghasilkan produk dan mengatasi

**“MANFAATKAN MASA-MASA FRESH GRADUATE DENGAN SEGERA MENG-APPLY SEMUA LOWONGAN PEKERJAAN YANG TERSEDIA. SAYA OPTIMIS LULUSAN UNESA SEGERA MENDAPAT PEKERJAAN ASALKAN CEPAT BERADAPTASI,”**

permasalahan melalui pemecahan masalah autentik di masyarakat.

“Melalui metode tersebut akan terlihat bahwa lulusan tidak hanya sebatas dibekali materi saja tetapi juga mampu menghasilkan produk dan menyelesaikan masalah. Dan, itu dapat menjadi pembiasaan bagi mereka karena di luar kampus saat sudah kerja hal itulah yang akan mereka hadapi secara nyata,” terangnya.

Dia berpesan kepada para wisudawan 108 agar tidak hanya menjadi lulusan Unesa yang hanya percaya diri, tetapi juga tangguh, mampu beradaptasi dengan pekerjaan apapun asalkan halal, dan memiliki kreativitas serta terus berinovasi.

“Manfaatkan masa-masa *fresh graduate* dengan segera meng-*apply* semua lowongan pekerjaan yang tersedia. Saya optimis lulusan Unesa segera mendapat pekerjaan asalkan cepat beradaptasi dengan lapangan kerja yang ada, bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru,” tegasnya.

Dia juga mendorong kepada para lulusan agar terus belajar di manapun berada. Untuk menunjang *skill*, Fida mendorong para lulusan segera mengikuti sertifikasi kompetensi karena fakultas dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP) telah merancang berbagai skema sertifikasi kompetensi yang dapat diikuti oleh *fresh graduate*. ■ (AZHAR)

Dir. Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd

## BEKALI LULUSAN DENGAN BERBAGAI PROGRAM UNGGULAN DAN KEWIRAUSAHAAN

Selain mendapatkan bekal akademik, para lulusan Unesa juga dibekali dengan pengembangan bakat minat dan skill tambahan melalui program-program unggulan kemahasiswaan ketika berkuliah sebagai penunjang kemampuan di dunia kerja.



**D**irektur Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd mengatakan bahwa untuk mewadahi bakat dan minat mahasiswa, Unesa memiliki sekitar 60 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah bakat dan minat sebagai *skill* tambahan.

“Jenis UKM itu beragam mulai kerohanian, keolahragaan, ilmiah mahasiswa, seni budaya, teater, musik, dan lainnya. Juga ada profil pelajar Pancasila agar memiliki karakter profil pelajar Pancasila sekaligus melestarikan nilai dan budaya luhur bangsa,” terangnya.

Selain itu, untuk memperkokoh karakter kepemimpinan, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Unesa juga memberikan pelatihan berbasis *leadership*. Bagi Sholeh pengembangan kepemimpinan sangat penting untuk bekal para lulusan.

“Dari hasil berbagai lembaga penelitian menyebutkan bahwa hampir 80 persen pekerjaan kini dilihat dari kemampuan *soft skill*. Karena itu, kita



tidak perlu heran jika saat ini banyak orang yang bekerja tidak sesuai dengan gelar mereka, tapi berdasarkan kompetensi," paparnya.

Dengan bekal pelatihan *soft skill leadership*, dia berharap para wisudawan Unesa memiliki kemampuan kepemimpinan yang bagus, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan kompetitif menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja.

"Selain kemampuan kepemimpinan (*leadership*), saya berharap para lulusan Unesa lebih bijak dalam bermedia sosial. Karena itu, perlu adanya pengetahuan yang baik tentang bagaimana bermedia sosial agar dapat mencerminkan karakter Pancasila di dalam setiap aktivitas mereka di sosial media," ujar dosen prodi Manajemen Pendidikan itu.

Sholeh mengakui, di era serba digital seperti saat ini tidak mungkin membatasi generasi muda dalam berselancar di media sosial. Yang

diperlukan adalah sosialisasi dengan memberikan pengetahuan yang sesuai agar bijak dalam bermedsos.

"Media sosial harus dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan wawasan, pengembangan diri, dan sosialisasi yang positif agar dapat melahirkan karya positif pula bagi dirinya dan lingkungan sekitar," ungkapnya.

Bekal lain yang telah diberikan Unesa, tambah Sholeh adalah program pelatihan kewirausahaan agar para lulusan memiliki kecakapan berwirausaha, sekaligus membantu para alumnus mengembangkan jiwa sosial dan wirausaha berupa *start up*.

Kepada para wisudawan, Sholeh berpesan agar selalu menjaga diri, baik dalam bermedia sosial maupun bersosialisasi di masyarakat. Dia juga mendorong para lulusan terus meningkatkan kompetensi diri dan mampu beradaptasi dengan dunia kerja. ■(SIR)

# KEREN! LULUS KULIAH LANGSUNG BEKERJA DI BPS

Hervina Renovaka Pradev Devi, Wisudawan Terbaik FEB

Ketertarikan pada rumpun ilmu sosial, terkhusus ekonomi, membuat dirinya berminat kuliah di Unesa. Pilihan itu benar adanya. Di kampus berjargon rumah para juara itu, dia tidak saja berhasil lulus dan menjadi wisudawan terbaik, tapi juga langsung terserap dunia kerja.

**D**ialah Hervina Renovaka Pradev Devi, perempuan kelahiran Kapuas Hulu, 29 Maret 2001. Dia berhasil menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan raihannya IPK 3.94. Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Ekonomi yang akrab disapa Pradev itu sudah terbiasa hidup jauh dari orang tua lantaran sejak SMP hingga SMA bersekolah di *boarding school*.

Selain itu, perempuan kelahiran Kalimantan Barat ini sudah terbiasa dengan hidup yang berpindah-pindah. Dia pernah tinggal di bumi Borneo ketika orang tuanya ikut program transmigrasi. Setelah itu, dia kembali ke Jawa ketika duduk di kelas 2 Sekolah Dasar.

Latar belakang orang tua yang pindahan dari Kalimantan itulah yang membuat fokus berdagang palawija sesuai musim. "Kalau sekarang lagi dagang buah mangga karena musimnya mangga," ucapnya.

Perempuan yang berdomisili di Sidoarjo ini tertarik berkuliah di Unesa

bermula ketika mengikuti Olimpiade Ekonomi (ECOLI) di Jurusan Ekonomi Unesa. Dari sanalah dia kali pertama mengenal jurusan Ekonomi sekaligus pengalaman mengunjungi kampus Unesa. "Aku lihat dan merasa bahwa Fakultas Ekonomika dan Bisnis itu

kampusnya nyaman dan cocok buat belajar," ungkapnya.

Latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana, menjadikan Pradev berusaha meringankan beban orang tua dengan bekerja. Sejak lulus kuliah, dirinya langsung bekerja di BPS Bojonegoro dan saat ini telah pindah ke Surabaya. "Orang tua saya

tak pernah mengekang pilihan, termasuk berkuliah dan bekerja," terangnya.

Ketertarikan di bidang ilmu sosial sudah terlihat sejak SMP dan SMA. Kala itu, dia sering mendapatkan prestasi, di antaranya juara OSP bidang mata pelajaran IPS tingkat provinsi. "Dari situ aku mulai memiliki minat di bidang rumpun ilmu sosial dan lebih suka di ekonomi karena prospek kerja ekonomi itu banyak dibutuhkan," terangnya.

Selama kuliah, prestasi Pradev pun terlihat moncer. Itu dibuktikan



## INSPIRASI PEMUNCAK

dengan keberhasilannya mendapatkan beasiswa pada semester 5 dari Kabupaten Bojonegoro. Selama berkuliah, dia juga aktif mengikuti lomba-lomba nonakademik seperti *public speaking*, *podcast*, debat dan lomba lainnya mulai tingkat jurusan hingga nasional.

Tak hanya itu, dia juga berkesempatan mengikuti penelitian dosen dan pernah mendapat pendanaan penelitian dari fakultas. Pengalamannya tersebut memudahkan dirinya selama menyusun penelitian skripsi berjudul "*Pengaruh Self Efficacy dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat menjadi Guru mahasiswa Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa.*"

Wisudawan yang mendapatkan bimbingan skripsi dari dosen Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd, M.Pd itu berharap penelitiannya bermanfaat untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi seseorang menjadi guru. Dia mengaku resah melihat banyak alumnus prodi S-1 Pendidikan Ekonomi yang justru tidak memilih profesi utama sebagai guru. "Penelitian ini diharapkan bisa membantu apa yang harus dipersiapkan ketika kita lulus agar bisa berkarier sesuai profesi," tukasnya.

Sejak kuliah dan terjun di bidang ekonomi, Pradev merasa jatuh cinta dengan keilmuan pendidikan ekonomi. Dia berkeinginan mengembangkan lebih dalam terkait potensi dan keprofesionalan di bidang pendidikan ekonomi. "Insyallah, aku pengen studi lanjut belajar tentang pendidikan ekonomi," tandasnya. ■ (AZHAR)



# BANTU IBU JUALAN NASI BUNGKUS UNTUK BIAYA KULIAH

Alifia Widianti, Wisudawan Terbaik FISH

Alifia Widianti, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berhasil menjadi wisudawan terbaik periode 108 dengan raihan IPK 3.91.

**K**eberhasilan menjadi wisudawan terbaik itu bukan datang begitu saja, tapi diperoleh dengan beragam kisah, kerja keras, ilmu, dan pengalaman sepanjang masa kuliah. Di antaranya dia harus membantu ibunya yang *'single parent'* untuk menambah pendapatan.

"Sewaktu jadi mahasiswa baru, saya sering menjajakan nasi bungkus masakan ibu," ungkap Alifia yang mengatakan bahwa ibunya punya bisnis katering di rumah.

Meski disambi dengan membantu berjualan untuk mencukupi biaya perkuliahan tak membuat niat dan semangat perkuliahan kendur. Bahkan, selama kuliah, dia juga aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan ilmiah. "Saya juga terbiasa menyelesaikan tugas-tugas secepat mungkin," ungkapnya.

Di keorganisasian kampus, bahkan dia sempat mengisi posisi-posisi penting baik di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (BEM FISH), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM).

Karena vokalnya terhadap isu

politik, gender, dan HAM, dia sering diberi kepercayaan oleh dosen untuk ikut andil dalam beberapa acara di jurusan sekaligus menjadi asisten penelitian ilmiah berskala nasional dan internasional.

"Sehingga hal tersebut

berdampak dengan tugas akhir

miliknya yang mengangkat

judul 'Strategi Partai Politik

untuk Meningkatkan

Efikasi Politik Calon

Anggota Legislatif

Perempuan pada

Pemilihan Umum Kota

Surabaya Tahun 2019,"

terangnya.

Dalam skripsinya, dia

mendeskrripsikan strategi

partai politik guna meningkatkan

efikasi politik calon anggota legislatif

perempuan dalam mewujudkan *politic*

*gender equality* pada pemilu Kota

Surabaya tahun 2019.

Berkat keuletannya dan relasi yang

dimiliki, kini dia telah menjadi guru di

SMA Muhammadiyah 1 Taman. Saat

mengajar itu, dia tak lupa menjajakan

nasi bungkus buatan sang ibu kepada

anak didiknya maupun rekan pengajar.

"Jangan berhenti kalau belum lelah

dan jangan cepat menyerah," ucapnya

menyemangati para wisudawan

periode selanjutnya. ■ (PUTRA)



# SEJAK KECIL SUKA BERHITUNG DAN MENJAWAB TEKA-TEKI

Muhammad Taufiqurrahman, Wisudawan Terbaik FMIPA

Berhasil lulus dan menjadi yang terbaik dari prodi impiannya, tentu sebuah pencapaian yang membanggakan. Perasaan itulah yang dirasakan Muhammad Taufiqurrahman, wisudawan terbaik dari Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA).

**M**ahasiswa asal Kalijaten Taman Sidoarjo itu berhasil meraih IPK nyaris sempurna yakni 3,97. Anak kedua dari 3 bersaudara ini memang sejak SMA telah menargetkan lolos di jalur SNMPTN, tepatnya di prodi yang sangat didambakan yakni S-1 Pendidikan Matematika. “Agar biaya perkuliahan menjadi lebih murah mengingat latar belakangnya dari keluarga sederhana,” ungkapnya.

Putra dari pasangan Hariyono dan Nur Khomsiyah ini dibesarkan dalam lingkungan keluarga pas-pasan. Sang ayah bekerja di proyek, sedangkan sang ibu hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Walaupun dari keluarga pas-pasan, kedua orangtuanya selalu menginginkan agar anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. “Orang tua saya selalu memomorsatukan biaya sekolah anak-anaknya dibandingkan dengan keperluan lainnya,” ucapnya penuh haru.



Sejak kecil, wisudawan dari prodi S-1 Pendidikan Matematika itu telah memiliki bakat dan kecenderungan suka berhitung serta menjawab teka-teki. Karena itu, dia pun dengan mantap memilih prodi S-1 Pendidikan

Matematika. Kecintaannya menekuni matematika membawa momen berkesan sewaktu kuliah. “Saya pernah terlambat masuk kelas karena keasyikan mengerjakan tugas purcell kalkulus integral,” ungkapnya terkekeh.

Mengambil judul skripsi “Pengembangan Game Edukasi Ksatria Aljabar Berbasis Android sebagai Suplemen Pembelajaran pada Materi Aljabar”, dia berharap ide skripsinya itu menjadi solusi masalah materi aljabar sebagai materi yang selama ini dianggap sulit. “Berdasarkan pengalaman semasa PLP, ternyata banyak sekali miskonsepsi matematika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, saya ingin menjadi guru yang kompeten,” tandasnya sembari berharap bisa mengabdikan diri di Dinas Pendidikan Sidoarjo. ■ (AZHAR)

# DUA KUNCI KEBERHASILAN TIME MANAGEMENT DAN ENGAGE MANAGEMENT

Simon Frans Welly, Wisudawan Terbaik FT

Setiap orang punya kiat dan kunci tersendiri dalam menggapai tangga keberhasilan. Sepertihalnya Simon Frans Welly yang menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Teknik. Dia pun menjabarkan dua kunci keberhasilannya yakni time management dan engage management.

**S**imon Frans Welly merupakan wisudawan kelahiran Simpang Sibadihon Batam Sumatera Utara. Wisudawan prodi S-1 Teknik Mesin Fakultas Teknik itu berhasil menjadi wisudawan terbaik periode 108 dengan IPK 3.87.

Perjalanan menuju pencapaian itu tentu tidak mudah. Ada dinamika yang tak biasa. Sebagai anak rantau, dia harus terbiasa dengan budaya di Jawa Timur. Budaya yang jauh berbeda dengan kultur daerahnya, Batak. "Saya kerap dianggap sama teman-teman sekelas kalau suka marah-marah ketika berbicara, padahal logat Batak ya seperti itu, bernada tinggi," ungkapny.

Bagi orang Jawa, menurut Simon, logat Batak itu memiliki gaya yang tegas dan bernada tinggi sehingga dianggap kasar. Berbeda dengan logat Jawa lebih halus dan memiliki nada lembut.

"Saya banyak belajar tentang sopan santun ala budaya Jawa ke

teman-teman sekaligus berbicara menggunakan bahasa Jawa," ujarnya.

Selain beradaptasi dengan lingkungan dan budaya, dinamika lain menuntutnya untuk mampu *survive* di perkuliahan.

"Ada dua hal yang saya pegang selama berkuliah, yakni *time management* dan *engage management*," terangnya.

Baginya, dua hal tersebut berperan penting dan menjadi kunci selama proses perkuliahan. Berkat kedua kunci itu

pula, dia dapat membagi fokus antara kegiatan kuliah dan berorganisasi serta menyusun tugas akhir.

Dia menulis tugas akhir berjudul '*Pengaruh Preheat dan Variasi Arus Pengelasan Pada Material SA 516 G70 terhadap Sifat Mekanik dan Struktur Mikro*.' Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *preheat* dan variasi kuat arus pada material SA 516 G70 terhadap nilai uji impak, nilai uji tarik, dan hasil uji metalografi. ■ (PUTRA)



# NIAT DAN KOMITMEN KUAT, DAPAT SEDERET PRESTASI

Dewi Indah Wilujeng, Wisudawan Terbaik Vokasi

Menyeimbangkan antara prestasi akademik dan nonakademik tentu bukan perkara mudah. Dibutuhkan niat dan komitmen kuat untuk berjuang keras melebihi rerata orang lain. Itu pula yang dilakukan wisudawan terbaik Vokasi hingga berhasil meraih sederet prestasi.

**D**ewi Indah Wilujeng berhasil menjadi wisudawan terbaik dari fakultas Vokasi.

Perempuan yang akrab disapa Dewi itu meraih IPK 3,88 dengan predikit pujian. Dia menulis skripsi berjudul "*Eksplorasi Fabric Slashing Manipulation pada Blazer Berbahan Latex Synthetic Leather*" dengan bimbingan Dr. Ratna Suhartini, M.Si.

Skripsi yang ditulis itu merupakan karyanya yang dipagelarkan pada *1st Annual Fashion Show Vocational Unesa* di Ciputra World Mall Surabaya pada 10 September 2022 lalu.

Sebelum masuk prodi D4 tata busana, Dewi sebenarnya berkeinginan memperdalam ilmu manajemen karena dia bercita-cita menjadi *entrepreneur*. Namun, takdir belum membawanya ke jurusan yang diinginkan itu. Dia beberapa kali gagal masuk jurusan manajemen di universitas negeri maupun swasta. "Ternyata takdir membawa saya menjadi mahasiswa D4 Tata Busana," ujarnya.

Selama kuliah di Unesa, dia mampu menjadi mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Untuk dapat mengimbangi antara

prestasi akademik dan nonakademik memang tidak mudah, diperlukan niat yang kuat dan kemauan untuk berjuang lebih keras dari teman-teman lainnya.

Dia mencontohkan, ketika mengikuti kompetisi maupun perlombaan, tentu membutuhkan serangkaian waktu yang panjang selama proses seleksinya hingga bisa menjadi juara. Dengan demikian,

akan ada waktu istirahat yang harus dikorbankan sehingga harus pandai mengatur waktu.

Lebih lanjut, Dewi mengatakan bahwa semangat utamanya berkuliah tentu adalah kedua orang tua.

Dia berharap setelah lulus ini, dia bisa membalas budi baik kedua orangtuanya dengan berusaha memberikan hasil terbaik.

Selama menjadi mahasiswa, Dewi memiliki beberapa prestasi nonakademik, di antaranya Penerima Hibah Kompetisi Proposal PKMV 2020, Juara Harapan KMI Award Kategori Umum 2020, Juara 1 Mawapres Unesa Kategori Diploma Utama 2021, Best Paper Conference of 3rd IEEE ECBIOS Tainan, Taiwan 2021, dan Nominator The 7th UTU Award, Aceh 2021. ■ (NADIA)



# BAKAT MELUKIS SEJAK KECIL, KERAP CORETI DINDING RUMAH

Erika Nur Candra, Wisudawan Terbaik FBS

“Lakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin dan berserah diri kepada Tuhan mengenai hasilnya”. Itulah salah satu motto hidup Erika Nur Candra, peraih wisudawan terbaik dari FBS.

**G**adis yang kerap disapa Erika itu lahir di Surabaya pada 8 September 2001 dari pasangan Urip Santoso dan Minarti. Dia terlahir dari keluarga sederhana. Ayahnya bekerja sebagai tukang las, sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Sehari kecil, orang tuanya telah mengetahui bakat Erika pada dunia seni. Dia gemar meng-coret-coret dinding rumah.

Erika mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD GIKI 1 Surabaya, salah satu SD Swasta yang berada dekat rumahnya. Selama bersekolah, dia aktif mengikuti seluruh ekstrakurikuler, termasuk menggambar dan menari. Tak hanya itu, dia juga mengikuti kursus di luar jam sekolah untuk menyeimbangkan prestasi akademiknya.

Selepas sekolah dasar, dia melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMPN 26 Surabaya, salah satu sekolah RSBI terfavorit di daerah Surabaya Barat. Di sekolah itu, dia aktif mengikuti ekstrakurikuler melukis. Namun ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan maksimal dan tidak memenuhi ekspektasinya.

Mengetahui hal itu, orang tua Erika

tidak tinggal diam. Mereka berusaha terus mengembangkan bakat yang dimiliki anaknya dengan mengikutkan pada sanggar lukis. Dia kemudian mulai belajar melukis dan mencintai prosesnya sejak kelas VIII. “Semasa SMP, saya tidak pernah mengikuti lomba kesenian apapun,” terangnya.

Erika kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 11 Surabaya. Di sini tidak

terdapat ekstrakurikuler lukis atau semacamnya, tapi dia kerap mengikuti perlombaan untuk mengasah kemampuannya. Di SMA, dia berhasil membawa pulang beberapa penghargaan. “Salah satu pencapaian terbesar adalah menang lomba mural se-provinsi dan se-Kota Surabaya,” jelasnya.

Lulus SMA, Erika melanjutkan studinya di Pendidikan Seni Rupa Unesa pada tahun 2019. Selama berkuliah di Unesa, dia merasa senang karena prodi yang dipilihnya sesuai dengan bakat dan minat.

Menjadi wisudawan terbaik FBS dengan IPK 3,96 tentu membanggakan. “Saya bercita-cita menjadi dosen,” tandas wisudawan yang berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya itu. ■

(NADIA)



# AKTIF ORGANISASI HINGGA BIDANG PENELITIAN

Nanda Agil Bagus Wicaksono, Wisudawan Terbaik FIKK

Prestasi membanggakan didapatkan Nanda Agil Bagus Wicaksono.

Mahasiswa prodi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi itu berhasil terpilih sebagai wisudawan terbaik dari FIKK dengan raihan IPK 3,88 pada wisuda periode 108.

Selain aktif di perkuliahan, pemuda kelahiran Jombang 9 September 2000 itu memiliki seabrek kegiatan di organisasi kemahasiswaan dan bidang penelitian. Tercatat, dia pernah menjadi Ketua HMJ Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, menjadi wakil mawapres FIKK, dan dua kali mengikuti *student mobility* Unesa dengan Universitas Malaya.

Di bidang penelitian dan pengabdian, wisudawan yang akrab dipanggil Agil itu sangat aktif. Beberapa kali lolos pendanaan yang didanai Kemendikbudristek, di antaranya lolos PKM-K, PKM-AI, dan pendanaan PTK. Bahkan, dia juga kerap menjadi asisten dosen untuk melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

“Capek sih sudah menjadi makanan sehari-hari. Tapi, aku juga ingat kalau hidup sekadar hanya menikmati enaknya saja, yakin kita tidak akan menjadi apa-apa,” tuturnya.

Apa yang sudah menjadi pilihan hidup, ungkap Nanda haruslah dituntaskan. Dia tidak mau terlena

karena waktu tidak bisa diputar kembali. Prinsip itu juga dilakukan ketika mengerjakan skripsi. Dia mengaku selama menyelesaikan skripsi hanya tidur beberapa jam saja. Sebab, ketika bimbingan dengan dosen, dia harus menunggu di atas jam 12 malam.

“Itu tidak menjadi masalah, karena saya paham dengan kesibukan dosen pembimbing saya,” terangnya.

Walhasil, dengan keteguhan dan prinsip tak kenal lelah itu, dia pun mampu menyelesaikan kuliah dengan kurun waktu empat tahun. Dia menulis skripsi dengan judul *“Physical Activity: Perspective on The Built Environment and Quality of Life Among Dead Disorder”*.

Sebuah kesibukan itu, terang Agil, menjadi mudah dijalani lantaran doa dan restu dari orang tua dan keluarga. Bagi Agil, tanpa doa mereka tidak mungkin dapat menyelesaikan rentetan tugas yang tidak semua orang dapat melakukan. “Saya sangat bersyukur dikelilingi orang-orang baik yang tidak pernah lelah membantu menyelesaikan semua tugas,” terangnya. ■ (RISKA)



# TERMOTIVASI BANGGAKAN KAKEK-NENEK YANG MERAWATNYA

Putri Wulandari, Wisudawan Terbaik FIP

Putri Wulandari tumbuh berkembang dalam asuhan kakek neneknya. Dia pun termotivasi untuk mampu membahagiakan mereka dengan prestasi yang didapat. Predikat wisudawan terbaik dengan IPK 3,91 menjadi kado indah bagi kakek-neneknya.

**P**utri Wulandari, biasa dipanggil “Wulan”. Lahir di Trenggalek, 9 Februari 2021. Wulan dilahirkan dari keluarga sederhana. Sejak kelas 2 SD, dia tinggal bersama nenek dan kakeknya. Perjalanan pendidikannya dimulai dari SDN 1 Tangkil, SMPN 3 Panggul, SMAN 1 Panggul, lalu melanjutkan jenjang S1 jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya melalui jalur SBMPTN dan mendapatkan beasiswa bidikmisi hingga kelulusannya.

Berkuliah di kampus para juara itu, selain menyenangkan, juga membutuhkan ketahanan mental yang kuat. Apalagi, dia anak rantau yang harus tinggal di kota besar seperti Surabaya. “Ya, butuh mental yang kuat. Apalagi, jika sakit tidak ada yang merawat karena tinggal di kos sehingga sebisa mungkin harus menjaga kesehatan,” ujarnya.

Salah satu kesulitan yang dialami Putri selama kuliah di Unesa adalah saat pandemi covid-19. Sejak semester 2 hingga semester 6, dia harus mengikuti perkuliahan secara daring. “Kendalanya, saat kuliah daring susah sinyal karena rumah

saya di pegunungan,” ungkapnya.

Dalam tugas akhirnya, Putri menulis skripsi berjudul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Labschool UNESA 1” dengan dosen pembimbing Dr. Mohammad Syahidul Haq, M.Pd.

Selain berhasil menjadi wisudawan terbaik dari FIP, Putri juga memiliki prestasi di bidang non akade-

mik seperti lolos pendanaan PMW tahun 2020 dan lolos pendanaan PPMW tahun 2022.

Sederet prestasi yang berhasil didapatkan itu, tentu membutuhkan usaha dan doa yang kuat. Keduanya harus dilakukan seimbang karena berusaha tanpa berdoa belum tentu tercapai karena tidak melibatkan

Tuhan dalam setiap urusan. “Sebaliknya, jika hanya berdoa tanpa berusaha belum tentu dapat meraih prestasi karena Tuhan juga ingin melihat usaha atau kerja nyata kita,” tandasnya.

Usaha yang dilakukan Putri, di antaranya mentaati semua peraturan perkuliahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti banyak kegiatan di luar mata kuliah misalnya di organisasi, komunitas, maupun UKM. ■ (NADIA)



# GURU TK JADI WISUDAWAN TERBAIK, INI KUNCINYA

Khoirotul Ula, Wisudawan Terbaik S2

Kesibukan sebagai guru TK dan mengajar les privat di berbagai tempat, tidak membuat dirinya lupa menyelesaikan studi S2. Bahkan, berkat kemampuan membagi waktu, dia tidak saja lulus, tapi juga menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,97.

**D**ialah Khoirotul Ula. Perempuan kelahiran Lamongan 1 Januari 1997 itu merupakan wisudawan prodi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Dia tidak pernah menyangka bisa menjadi wisudawan terbaik karena tidak pernah punya target ke sana. “Nggak pernah ada ambisi ke sana (wisudawan terbaik),” tuturnya.

Kegigihan wisudawan yang kerap dipanggil Ula itu memang luar biasa. Betapa tidak, setiap hari, dia harus wara wiri antara tugas mengajar dan kuliah. Pagi hari, dia fokus mengajar di salah satu TK di Surabaya, siang harinya berkuliah hingga malam, kemudian melanjutkan mengajar les privat. “Ya harus pandai manajemen waktu, Nggak ada waktu buat males-malesan” ucapnya.

Selain kegigihan, faktor lain yang menjadi kunci keberhasilannya lulus S2 adalah doa dan restu orang tua. Dia masih ingat betul ketika akan menuntaskan tesis, dia disarankan dosen pembimbingnya menambah semester karena tidak cukup waktu satu semester untuk melanjutkan bab 4 hingga 5. “Tetapi keajaiban itu datang,” katanya.

Ketika orang tua Ula pergi haji, kurang dari 1 bulan, tesis itu berhasil diselesaikan. Tepat pada 4 Juli 2023, dia berhasil lulus dari magister prodi Pendidikan Dasar. Dia meyakini semua itu tak lepas dari restu orang tua dan kehendak Allah Swt. “Gak bisa itu hasil sendiri, jadi ya semuanya kehendak Allah. Sebuah keberuntungan, hadiah Allah” ungkapnya.



Alumnus UINSA itu tidak menampik pernah dilanda rasa malas ketika awal-awal kuliah. Apalagi, pada awalnya dia ragu-ragu untuk mendaftar karena prodi yang tidak linier dengan jenjang S1-nya.

Dia membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk memilih. “Saya lawan dengan giat belajar dan menata niat mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan,” kenangnya.

Setelah berhasil mendapatkan gelar magister, Ula akan berfokus mendedikasikan diri sebagai guru TK. Dia tidak ingin jeda terlebih dahulu terkait karir akademik. “Jikapun mendapatkan beasiswa S3, saya akan berpikir terlebih dahulu karena keberhasilannya ini bukan dari dirinya saja, tetapi juga doa dari orang tua,” ■(RISKA)

# LUAR BIASA! RAIH GELAR DOKTOR DI USIA 77 TAHUN

Windy Nugroho, Wisudawan Terbaik S3

Usia bukan menjadi penghalang untuk menggapai gelar akademik tertinggi. Hal itu dibuktikan Windy Nugroho. Meski usianya tidak lagi muda, yakni 77 tahun, namun dia mampu menyelesaikan studi S3 Teknologi Pendidikan FIP UNESA, serta jadi wisudawan terbaik.

**P**erempuan yang akrab dipanggil Windy itu menulis disertasi berjudul “Pengembangan Paket Program E-Modul Penerapan Konsultasi dan Analisis Kulit Wajah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif bagi Peserta Didik LKP BIPI.” Disertasi itu mengantarkannya meraih nilai IPK sempurna yakni 3,98.

Pebisnis dunia kecantikan itu menyadari bahwa di tengah tantangan zaman, dibutuhkan kreativitas dan terobosan baru sehingga tidak terpaku pada satu metode. Dia mengalami sendiri ketika bisnis kecantikannya mengalami kesulitan pada masa covid-19. Kala itu, dia harus memutar otak agar bisnisnya tetap berjalan.

Perempuan yang merupakan tim perumus Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) itu melihat peluang baru. Dia membuka kelas kecantikan secara *online* dengan modul elektronik untuk pendidikan. Windy mengemas modul elektronik itu dalam bentuk aplikasi berbasis website (*google sites*) dan LMS (*google*

*classroom*).

“Untuk materi pembelajaran berupa *e-book*, *e-form* LKPD, materi pembelajaran digital, kuis, dan terdapat evaluasi penilaian formatif dan sumatif. Sedangkan untuk pengumpulan tugas dapat diakses secara sinkronus dan asinkronus,” terangnya.

Dia lantas mengembangkan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) *Pacific International Beauty Institute Surabaya* (PIBI). Lembaga yang bekerja sama di Zurich dan London ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan metakognitif bagi peserta didik dan instruktur.

“Ini untungnya *online*. Saya punya siswa sampai Karibia” terang Windy.

Disertasi yang ditulis itu mendapat apresiasi dari Koordinator prodi S-3 Teknologi Pendidikan yang sekaligus sebagai promotornya, Prof. Dr. Mustaji, M.Pd. Riset tersebut memiliki relevansi yang tinggi dengan perubahan zaman sekarang. Peserta didik sekarang sudah tidak bersekat dengan ruang lagi, me-



## INSPIRASI PEMUNCAK

lainkan dapat belajar di manapun dan kapanpun lewat e-modul tersebut.

Hal yang sama dikemukakan Dekan FIP yang sekaligus menjadi ketua penguji Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. Dia menyampaikan bahwa buku paket *e-modul* tersebut adalah produk pertama, terutama di bidang kecantikan. "Sangat luar biasa, ini bisa dipatenkan dan didesiminasikan lebih luas," ungkapnya.

Windy sadar betul bahwa di balik keberhasilan itu, ada proses panjang

dan berliku serta peran orang-orang terdekatnya, utamanya peran keluarga yang tiada henti mendukung. Ketika dia hampir saja menyerah, dia ingat selalu adalah ibunya yang selalu menyemangati tanpa henti.

Selain itu, dia teringat betul dengan penyemangat profesor dari Harvard yang mengatakan untuk terus belajar menularkan pengetahuan. "Itulah kunci membuat otak dan fisik tidak lumpuh," tandasnya. ■(RISKA)

